

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu pembelajaran atau pengajaran yang di tempuh oleh sekelompok orang dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan bisa di peroleh baik secara formal juga non formal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang sudah di rencanakan oleh departemen pendidikan seperti pada Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah, Madrasah Aliyah serta Sekolah Menengah kejuruan. Sedangkan pendidikan non formal yaitu kelompok Bermain, Sanggar, lembaga pembinaan dan Pondok Pesantren.

Pendidikan ialah suatu pembelajaran yang diberikan oleh orang dewasa pada pertumbuhan anak agar anak bisa mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak mampu melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak menggunakan bantuan orang lain (Ahmad Fauzi, 2019, p. 7).

Dalam Al-Qur'an Al Mujadilah ayat 11 Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ
وَ اِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! jika dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan pada dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, pasti Allah akan memberi kelapangan untukmu. serta apabila dikatakan, "Berdirilah engkau ," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu serta orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. serta Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan" (Al-Quran, 2010).

Dalam surat tersebut Allah menjelaskan bahwa orang yang menuntut ilmu akan di tinggikan derajatnya. Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting karena dengan menuntut ilmu hal yang tidak diketahui akan menjadi tahu.

Kepala madrasah adalah sebagai ketua atau pemimpin pada suatu sebuah lembaga pendidikan. Sedangkan madrasah yaitu sebuah lembaga pendidikan sebagai tempat menerima serta memberi pelajaran. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi fungsi untuk memimpin suatu madrasah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar.

Kepala Madrasah ialah suatu pemimpin madrasah yang bertanggung jawab terhadap semua kegiatan madrasah. Sedangkan menurut Engkos Mulyasa “kepala Madrasah ialah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2004, p. 16)

Kepemimpinan yang efektif adalah pemimpin yang dapat mengarahkan dan memberikan contoh perilaku yang baik agar dapat diikuti oleh bawahannya, serta dapat menjalankan tugas sesuai dengan kepemimpinannya. Maka begitu pentingnya kepemimpinan itu dalam kehidupan manusia.

Kepemimpinan yang sukses bisa mengelola lembaga yang dipimpinnya, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan dan bisa membawa lembaga di tujuan yang sudah ditetapkan (Kartini, 1990, p. 20).

Tugas dan peran kepala madrasah yaitu sebagai: a) sebagai pendidik (*Edukator*) b) sebagai *Manager* c) menjadi *Administrator* d) menjadi *Supervisor* e) sebagai pemimpin (*Leader*) f) menjadi *Innovato* (Supriyatno, 2008, p. 16).

Bila kita cermati hal tersebut menunjukkan bahwa tugas dan fungsi kepala madrasah tidak sedikit karena dia merupakan orang yang paling

berpengaruh dalam mencapai suatu tujuan organisasi (lembaga pendidikan).

Tugas profesional kepala madrasah adalah sebagai *educator*, *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *inovator*, dan *motivator* atau disingkat dengan EMASLIM” (Karwati, 2013, p. 116).

Kepala sekolah sebagai *Educator*, dalam melaksanakan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya.

Kepala sekolah sebagai *manager*, manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencana, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Fattah, 2000, p. 115).

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Kepala sekolah sebagai *administrator*, kepala sekolah sebagai *administrator* memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, pendokumenan seluruh program sekolah.

Kepala sekolah sebagai *supervisor* salah satu tugas kepala sekolah sebagai *supervisor* adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dengan kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program *supervisi* untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program *supervisi* perpustakaan, laboratorium dan ujian.

Kepala Sekolah Sebagai *Leader*, kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

Kepala sekolah sebagai *inovator*, kepala sekolah sebagai *innovator* harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

Kepala sekolah sebagai *motivator*, yaitu bagaimana kepala sekolah meningkatkan kinerja guru melalui motivasi yang diberikannya. Karena motivasi berfungsi untuk mengarahkan, mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan yang dalam hal ini akan dapat menghasilkan peningkatan pada kinerja guru. Untuk itu kepala madrasah harus mempunyai strategi yang tepat dalam memberikan *motivasi* kepada tenaga kependidikan agar mereka dapat meningkatkan kinerjanya.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu komponen yang sangat penting di pendidikan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif, selain itu bisa memberikan ketenangan bagi peserta didik. sangat sebab itu penting bagi madrasah melengkapi sarana dan prasarana untuk memenuhi standar belajar mengajar. tidak hanya itu kelengkapan sarana prasarana pendidikan juga merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik (Barnawi, 2012, p. 47–48).

Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan pada sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan serta kelancaran pembelajaran baik di sekolah juga pada pada kelas. dalam hal ini menyatakan bahwa, manajemen perlengkapan sekolah bisa di definisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan yang secara efektif dan efisien (Bafadal, 2003, p. 2).

Sarana dan prasarana pendidikan harus tersedia semaksimal mungkin guna mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman dan tanpa ada kendala, karena tidak sedikit lembaga pendidikan yang masih

memiliki kekurangan pada sarana dan prasarana sekolah, sehingga proses belajar mengajar dilakukan dengan seadanya.

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa kita ialah problem sarana serta prasarana pendidikan pada aktivitas belajar mengajar. Suksesnya pembelajaran pada sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan seluruh sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di sekolah secara efektif dan efisien. sarana serta prasarana yang ada disekolah tadi perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Sarana dan prasarana sangat mendukung dan memperlancar proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan syarat mutlak bagi suatu lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberadaan sarana prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan, melainkan harus dipikirkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya disuatu lembaga pendidikan. Apalagi di era teknologi ini, dimana setiap lembaga pendidikan dihadapkan pada kemampuan menghadirkan sarana prasarana yang up date, sesuai tuntutan zaman (Kompri, 2014, p. 192).

Pembelajaran adalah proses dimana guru serta peserta didik berinteraksi timbal balik satu sama lain yang bersifat mempengaruhi serta dipengaruhi. Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan dari banyak faktor terutama dari dalam guru serta peserta didik itu sendiri. Inti dari proses belajar mengajar ialah tingkat keefektifan dari pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan definisi diatas maka pada hakikatnya manajemen sarana serta prasarana pendidikan di sekolah ialah proses pendayagunaan seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. seluruh fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana serta prasarana tersebut bisa menaikkan aktivitas belajar mengajar sehingga dengan mengoptimalkan sarana serta prasarana proses

pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar serta tujuan pendidikan bisa tercapai.

Peneliti melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon. Disana peneliti melihat beberapa kekurangan di antaranya yaitu masih kurang dalam mengoptimalkan sarana dan prasana karena kurangnya ruang kelas, tidak adanya ruang perpustakaan, tidak ada kipas angin di setiap kelas, dan belum tersedia ruangan kepala madrasah.

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul “ *Peranan Kepala Madrasah Dalam Mengoptimalkan Sarana Dan Prasarana untuk Meningkatkan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon*”

B. Identifikasi Masalah

Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon ini belum maksimal dalam sarana dan prasarana nya. Di antaranya yaitu:

1. Kurangnya Ruang kelas
2. Tidak adanya ruang perpustakaan, musholla, ruang UKS, dan ruang kepala sekolah

Oleh karena itu sarana prasarana di sekolah harus tersedia semaksimal mungkin guna mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman dan tanpa ada kendala.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar pembahasan masalah tidak melebar luas, maka perlukan adanya fokus masalah. Fokus masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah atau madrasah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, pada pendidikan modern, kepemimpinan kepala madrasah perlu mendapat perhatian secara serius. Keberhasilan suatu lembaga

pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Karena kepala madrasah berperan sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah di tetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan dan mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.

1. Kepala Sekolah Sebagai *Educator*

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Dalam peranan sebagai pendidik, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik bagi para guru dan staf di lingkungan kepemimpinannya (Mulyasa, 2005, p. 98).

2. Kepala Sekolah Sebagai *Manager*

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencana, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Fattah, 2000, p. 115).

Kepala sekolah sebagai *manager* mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen.

Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol) (Munir, 2008, p. 16).

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

3. Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Peranan kepala sekolah sebagai *administrator* pendidikan pada hakekatnya, kepala sekolah mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan nyata masyarakat serta kesediaan dan ketrampilan untuk mempelajari secara kontinyu perubahan yang sedang terjadi di masyarakat sehingga sekolah melalui program-program pendidikan yang disajikan senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dan kondisi baru (Akhmad Sanusi, 1986, p. 17).

Kepala sekolah sebagai *administrator* memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi sarana prasarana, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi keuangan dan mengelola administrasi kearsipan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas madrasah.

4. Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dengan kemampuan menyusun, dan melaksanakan

program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian.

Supervisi pendidikan merupakan bantuan yang sengaja diberikan supervisor kepada guru untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar termasuk menstimulir, mengkoordinasi dan membimbing secara berlanjutan pertumbuhan guru-guru secara lebih efektif dalam tercapainya tujuan pendidikan (Sagala, 2009b, p. 117).

5. Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepemimpinan yang efektif harus mengedepankan ketrampilan kepemimpinan, meningkatkan kualitas kepemimpinan. Oleh sebab itu kepemimpinan pemimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.

Kepemimpinan pendidikan adalah keahlian bagi pemimpin dalam mempengaruhi anggota madrasah supaya meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin dalam ruang lingkup pendidikan tiada lain yaitu kepala madrasah, kepala madrasah adalah pemimpin satu-satunya dimadrasah yang memiliki tanggung jawab dan

wewenang untuk mengatur, mengelola dan menyelenggarakan aktivitas yang berada di madrasah, sehingga apa yang menjadi tujuan madrasah dapat tercapai (Andang, 2013, p. 54).

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

6. Kepala Sekolah Sebagai *Inovator*

Kepala sekolah sebagai *innovator* harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya *moving class*. *Moving class* adalah mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya. *Moving class* ini bisa dipadukan dengan pembelajaran terpadu, sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi dapat dijaga oleh beberapa orang guru (*fasilitator*), yang bertugas memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar (Mulyasa, 2006, p. 118–119).

7. Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*

Sebagai *motivator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (Mulyasa, 2006, p. 118–119).

Jadi *motivator*, yaitu bagaimana kepala sekolah meningkatkan kinerja guru melalui motivasi yang diberikannya. Karena motivasi berfungsi untuk mengarahkan, mengaktifkan dan

meningkatkan kegiatan yang dalam hal ini akan dapat menghasilkan peningkatan pada kinerja guru. Untuk itu kepala madrasah harus mempunyai strategi yang tepat dalam memberikan *motivasi* kepada tenaga kependidikan agar mereka dapat meningkatkan kinerjanya.

2. Saran Dan Prasarana Sebagai Menunjang Pembelajaran

Sarana dan prasarana sangat mendukung dan memperlancar proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan syarat mutlak bagi suatu lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberadaan sarana prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan, melainkan harus dipikirkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya disuatu lembaga pendidikan. Apalagi di era teknologi ini, dimana setiap lembaga pendidikan dihadapkan pada kemampuan menghadirkan sarana prasarana yang up date, sesuai tuntutan zaman (Kompri, 2014, p. 192).

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa kita ialah problem sarana serta prasarana pendidikan pada aktivitas belajar mengajar. Suksesnya pembelajaran pada sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan seluruh sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat disekolah secara efektif dan efisien. Sarana serta prasarana yang ada disekolah tadi perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berjalannya proses belajar mengajar pada sekolah ialah selalu disupport oleh adanya pemberdayaan sarana prasarana. Sarana prasarana di sekolah wajib dikelola dengan baik dan benar agar kegiatan pembelajaran bisa dilakukan secara maksimal, sebab adanya sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap aktivitas proses belajar pada sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, identifikasi masalah dan fokus masalah yang di perinci ke dalam pertanyaan-pertanyaan peneliti di bawah ini :

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan sarana prasarana dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon?
3. Apa saja hambatan dalam meningkatkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon?
4. Bagaimana proses pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan informasi mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan sarana prasarana pembekajaran di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon
2. Untuk mendapatkan data tentang kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon
3. Untuk menggali informasi tentang apa yang menjadi hambatan kepala madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon
4. Untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teori
 - a. Menambah wawasan keilmuan tentang peran kepala madrasah dan sarana dan prasarana pendidikan.
 - b. Sebagai bahan rujukan atau referensi tentang peran kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepala sekolah. dapat dijadikan sebagai bahan dalam meningkatkan kemampuan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan sekolah
- b. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengelola, memanfaatkan, dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan.
- c. Jurusan manajemen pendidikan. Dapat dijadikan sebagai referensi dalam bagian manajemen pendidikan khususnya bidang sarana dan prasarana pendidikan

